

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA TEMA VI INDAHNYA
NEGERIKU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED INSTRUCTION DI SDN 14 LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

Oleh

ELVA REFARIZA

NPM.1110013411207



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA TEMA VI INDAHNYA
NEGERIKU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED*
***INSTRUCTION* DI SDN 14 LUBUK ALUNG**
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Disusun Oleh:

Elva Refariza

NPM. 1110013411207

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Syofiani, M.Pd

M. Tamrin, S.Ag, M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA TEMA VI
INDAHNYA NEGERIKU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED INSTRUCTION DI SDN 14 LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Elva Refariza¹, Syofiani¹, M.Tamrin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: elvarefariza@ymail.com

Abstract

The research is motivated by the low student learning outcomes in primary school classroom 1V 14 Lubuk Alung Padang Pariaman. The purpose of this study was to describe the learning outcomes of students on the theme of beauty my country 1V class 14 SD Negeri Padang Pariaman Lubuk Alung using the model of Problem Based Instruction. This type of research is Classroom Action Research (CAR) is conducted in two cycles. The subjects were 1V grade students of SD Negeri 14 Lubuk Alung as many as 20 people. The instrument used observation sheet activities of teachers, assessment sheets affective aspects observed answered questions and express opinions, and end the cycle of cognitive tests. Based on the analysis of the percentage of completeness result student learning outcomes cognitive (knowledge) cycle 1, there are 9 people who complete 45% increase 85% to 17 students who completed the second cycle. The thoroughness of learning outcomes in the affective aspect observed was answering questions and express opinions in cycle 1 was obtained 44.17% increase in cycle II with a percentage of 79.17% increased by 35%. Based on the results obtained it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes 1V Elementary School grade 14 Lubuk Alung Padang Pariaman District VI theme my country beauty through a model of Problem Based Instruction.

Keywords: Learning Outcomes, Themes Beautiful Country, Problem Based Instruction

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan manusia agar bermanfaat bagi kehidupannya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara.

Pendidikan tidak lepas dari kurikulum yang telah ditetapkan, pendidikan di Indonesia menyempurnakan kurikulum sebelumnya (KTSP) dengan kurikulum baru, yang diberi nama kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pada

Kurikulum 2013 semua memadukan bidang ilmu (IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, SBDP, dan PJOK) dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengamati. Oleh sebab itu, peserta didik dituntut untuk kreatif dan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 18 dan 19 Juli 2014 pada saat pembelajaran tematik berlangsung, diperoleh gambaran bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab. Namun, saat guru menggunakan metode diskusi atau kelompok, sebagian peserta didik banyak yang meribut dan tidak memperhatikan guru.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif tingkat pengetahuan (dalam mengerjakan soal) pada pembelajaran tema VI melalui

model *Problem Based Instructions* di Kelas V SDN 14 Lubuk Alung.

- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif tingkat respon (dalam kemampuan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat) pada pembelajaran tema VI melalui model *Problem Based Instructions* di Kelas IV SDN 14 Lubuk Alung.

B. KERANGKA TEORETIS

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014:80), menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik”. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

2. Model *Problem Based Intructions*

Menurut Hamzah (2014:112), “*Problem Based Intructions* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik dilatih berfikir tingkat tinggi dan mengembangkan kepribadian lewat masalah dalam kehidupan sehari-hari”. Menurut Trianto (2013:90), “*Problem Based Intructions* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yaitu penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Intructions* adalah suatu rangkayan pembelajaran yang menjadikan

masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Menurut Istarani (2012:33), Langkah-langkah Model *Problem Based Intructions* sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).
3. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, pengumpulan data, hipotesisi dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan atau menyiapkan karya untuk sesuai

seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

5. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (dalam Sudjana, 2013:22) “Membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sementara itu menurut Gagne (dalam Suprijono, 2013:22), “Hasil belajar berupa: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) keterampilan motorik dan (5) sikap”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah dilakukan kegiatan belajar.

Perubahan yang didapat setelah pembelajaran bisa berupa perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Dengan kata lain, hasil belajar meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2008:2-5) menyatakan bahwa, “Sudah lebih dari sepuluh penelitian tindakan kelas yang dikenal dan ramai dibicarakan di dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Clossroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN

14 Lubuk Alung semester II tahun ajaran 2014/2015, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 14 Lubuk Alung, dengan peserta didik berjumlah 20 orang. Jumlah peserta didik laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap tahun ajaran 2014/2015, tanggal 12-26 Januari 2015. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi kegiatan guru, digunakan untuk melihat keberhasilan guru menggunakan model *Problem Based Instruction*. Dari guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi peserta didik mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

2. Lembar penilaian afektif siswa, digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah afektif.
3. Tes hasil Belajar, tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik memahami materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Tes hasil belajar ini dilakukan secara tertulis berupa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Terdiri dari soal yang berbentuk objektif dan essay.

Indikator keberhasilan dalam hasil belajar aspek afektif dan kognitif proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase proses peserta didik dan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu

70, Serta hasil belajar siswa yang akan dicapai 70%.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Perencanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan yang dimulai dari menyusun materi sampai menyusun soal tes akhir siklus. Selanjutnya, pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana , yang mana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan awal dilakukan dengan membangkitkan motivasi dan berdoa, guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Instruction*. Kegiatan akhir adalah menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Agar pembelajaran lebih bermakna dan tahan lama dalam ingatan siswa, guru mencatatkan kesimpulan materi dari pembelajaran yang telah dipelajari tadi di papan tulis dan yang dibahas berkelompok.

Pengamatan dilakukan untuk untuk mengetahui proses belajar siswa. Refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Pelaksanakan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru yang diisi oleh Bapak Muslim, S.Pd selaku observer 1 dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Kinerja Guru pada Siklus 1

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	10	66,60%	Baik
II	8	53,30%	Baik
III	9	60%	Baik
IV	12	80%	Sangat Baik
V	13	86,60%	Sangat Baik
VI	13	86,60%	Sangat Baik
Rata-rata		72,18%	Baik
Target		75%	

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat di buat analisis, bahwa pertemuan 1 jumlah skor pada pertemuan I jumlah skor 10 dan persentase dalam mengolah pembelajaran adalah 66,6%, pertemuan II jumlah skor 8 dengan persentase dalam mengolah pembelajaran dalah 53,3 %, pada pertemuan I dan II persentase dalam mengolah pembelajaran mengalami penurunan sebesar 13,3% yang disebabkan oleh saat petemuan ke II siswa banyak yang meribut, pertemuan III jumlah skor 9 dan persentase mengoleh pembelajaran adalah 60%, pertemuan IV jumlah skor 12 dan persentase dalam mengelola pembelajaran adalah 80%, pertemuan V jumlah skor 13 dan persentase mengoleh pembelajaran adalah 86,6%, pertemuan VI jumlah skor 13 dan persentase mengolah pembelajaran dalah 86,6% dan rata-rata persentase 72,18 % sehingga sudah dapat dikatakan baik, namun belum mencapai target yang telah ditentukan.

b. Data Hasil Belajar (Ranah Kognitif) pada Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus 1, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor yang tuntas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes akhir Siklus I

Uraian	Siswa	Persentase Ketuntasan	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20		
Jumlah siswa yang tuntas tes	9	45%	70 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas Tes	11	55%	

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa pada siklus 1 pada ranah kognitif secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan belum mencapai KKM dan target yang ditetapkan. Dapat digambarkan pada

masing-masing data hasil belajar siswa (terlampir) yaitu: yang terendah dengan nilai 50 sejumlah 2 orang siswa, nilai 55 sejumlah 1 orang, nilai 60 sejumlah 4 orang siswa, nilai 65 sejumlah 4 orang siswa, dan 9 orang lainnya dengan nilai 70 dan 70 keatas. Siswa yang telah mencapai di atas KKM 70 adalah sebanyak 9 orang atau 45% dan yang dibawah KKM sebanyak 11 orang atau 55%. Hal ini belum mencapai target ketuntasan ranah kognitif baru mencapai 55%.

c. Data Hasil Belajar (Ranah Afektif)

Berdasarkan lembar observasi kegiatan siswa yang diisi oleh Bapak Muslim, S.Pd dan peneliti sebagai *observer* dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, persentase ranah afektif siswa dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan ranah afektif pada siklus I

Pertemuan	Siklus 1			
	Siswa Tuntas	%	Siswa Tidak Tuntas	%
1	6	30	14	70
2	5	25	15	75
3	8	40	12	60
4	10	50	10	50
5	11	55	9	45
6	13	65	7	35
Rata-rata		44,17		55,83

Berdasarkan tabel 3 dapat dibuat analisis, pada pertemuan 1 siswa yang tuntas 6 orang dengan persentase 30%, dan siswa yang tidak tuntas 14 orang dengan persentase 70%, pada pertemuan 2 siswa yang tuntas 5 orang dengan persentase 25%, dan siswa yang tidak tuntas 15 orang dengan persentase 75%, pada pertemuan 3 siswa yang tuntas 8 orang dengan persentase 40%, dan siswa yang

tidak tuntas 12 orang dengan persentase 60%, pada pertemuan 4 siswa yang tuntas 10 orang dengan persentase 50%, dan siswa yang tidak tuntas 10 orang dengan persentase 50%, pada pertemuan 5 siswa yang tuntas 11 orang dengan persentase 55%, dan siswa yang tidak tuntas 9 orang dengan persentase 45%, dan pada pertemuan 6 siswa yang tuntas 13 orang dengan persentase 65%, dan siswa yang tidak tuntas 7 orang dengan persentase 35%. Rata-rata persentase siswa tuntas adalah 44,17% dan rata-rata persentase siswa tidak tuntas adalah 55,83%.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan siklus II disusun sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus 1, mulai dari membimbing siswa, memotivasi, dan memperhatikan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada RPP. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses belajar siswa. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk

melihat apakah pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

1. Pelaksanaan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru yang diisi oleh Bapak Muslim, S.Pd selaku observer 1 dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Kinerja Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	9	60 %	Baik
II	12	80 %	Sangat Baik
III	12	80 %	Sangat Baik
IV	13	86,6 %	Sangat Baik
V	13	86,6 %	Sangat Baik
VI	14	93,3 %	Sangat Baik
Rata-rata		81,1 %	Sangat Baik
Target	75 %		

Berdasarkan table 4 tersebut dapat dibuat analisis, bahwa pada pertemuan I jumlah skor 9 dan persentase dalam mengolah pembelajaran adalah 60%, pertemuan II jumlah skor 12 dan persentase dalam mengolah pembelajaran adalah 80%, pertemuan III jumlah skor 12 dan persentase dalam mengolah pembelajaran adalah 80%, pertemuan IV jumlah skor 13 dan persentase dalam mengolah pembelajaran adalah 86,6%, pertemuan V jumlah skor 13 persentase dalam mengolah pembelajaran adalah 86,6%, pertemuan VI jumlah skor 14 dan persentase dalam mengolah pembelajaran adalah 93,3%, dan rata-ratanya adalah 81,1% .

2. Data Hasil Belajar (Ranah Kognitif) pada Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus II, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor yang tuntas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes akhir Siklus II

Uraian	Siswa	Persentase Ketuntasan	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20		
Jumlah siswa yang tuntas tes	17	85 %	70 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	3	15 %	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 17 orang, sedangkan yang tidak tuntas 3 orang, dapat digambarkan pada masing-masing data hasil belajar siswa (terlampir) yaitu: yang terendah dengan nilai 30 sejumlah 1 orang siswa, nilai 50 sejumlah 1 orang, nilai 65 sejumlah 1 oarang dan 17 orang lainnya dengan nilai 70 dan 70 keatas. Siswa yang telah mencapai di atas KKM 70 adalah sebanyak 17 orang atau 85 % dan yang di bawah KKM sebanyak 3 oarang atau 15%. Berarti sudah melebihi target 70%. Dengan demikian bahawa siklus II ini target

dalam penelitian yang ditetapkan telah tercapai.

3. Data Hasil Belajar (Ranah Afektif)

Berdasarkan lembar observasi kegiatan siswa yang diisi oleh Bapak Muslim, S.Pd dan peneliti sebagai *observer* dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, persentase ranah afektif siswa dapat dilihat pada tabel 6:

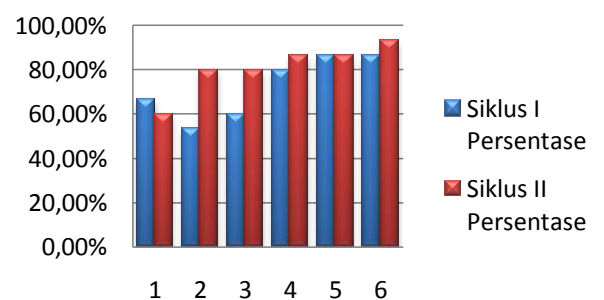
Tabel 6. Persentase Ketuntasan ranah afektif pada siklus II

Pertemuan	Siklus II			
	Siswa Tuntas	%	Siswa Tidak Tuntas	%
1	12	60%	8	40
2	15	75%	5	25
3	16	80%	4	20
4	16	80%	4	20
5	18	90%	2	10
6	18	90%	2	10
Rata-rata		79,17		20,83

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwasanya ketuntasan ranah afektif siswa pada siklus II sudah dibidang berhasil dan mencapai target yang diinginkan yaitu 74,67%. Hal ini disebabkan karena siswa tidak takut lagi dalam menjawab pertanyaan, sudah terbiasa dalam bertanya dan guru juga memberikan hadiah kepada siswa yang aktif saat proses pembelajaran, sehingga siswa termotivasi dan semangat untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Pembahasan Siklus 1 dan Siklus II

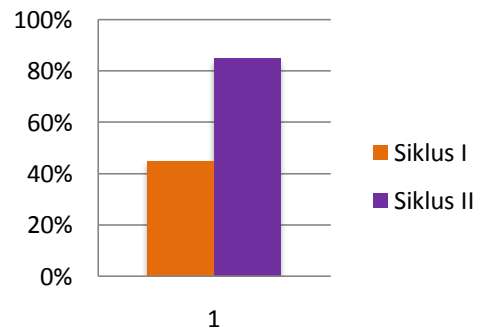
1. Diagram Persentase Aktivitas Guru pada Siklus 1 dan Siklus II



Dari diagram tersebut dapat dilihat pada pertemuan pertama pada siklus I jumlah skor 10 dan persentasenya 66,60% sedangkan pada siklus II jumlah skor 9 persentasenya 60%, pertemuan kedua

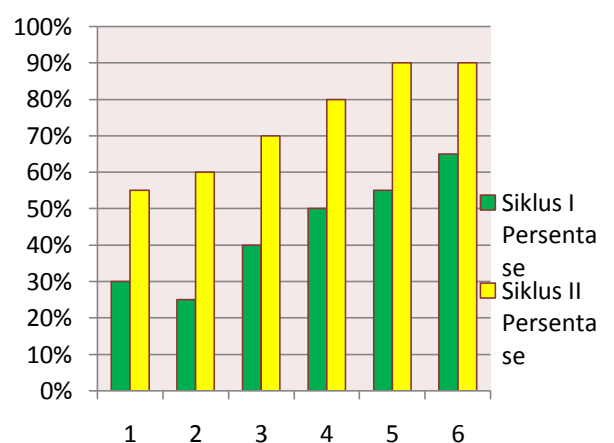
pada siklus I jumlah skor 8 persentasenya 53,30% sedangkan pada siklus II jumlah skor 12 persentasenya 80%, pertemuan ke tiga pada siklus I jumlah skor 9 persentasenya 60% sedangkan pada siklus II jumlah skor 12 persentasenya 80%, pertemuan keempat pada siklus II jumlah skor 12 persentase 80% sedangkan pada siklus II jumlah skor 13 persentasenya 86,60%, pertemuan kelima pada siklus I jumlah skor 13 persentasenya 86,60% dan pada siklus II jumlah skor 13 persentasenya 86,60%, pertemuan keenam jumlah skor 13 persentasenya 86,60% sedangkan pada siklus II jumlah skor 14 persentasenya 93,30%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model PBI dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru.

2. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa (Ranah Kognitif) pada akhir tes Siklus 1 dan Siklus II



Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I 45% dan siklus II 85%, dan mengalami peningkatan sebesar 40%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

3. Diagram Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif pada Siklus 1 dan Siklus II



Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I adalah 44,17% sedangkan pada siklus II adalah 79,17% dan mengalami peningkatan sebesar 35%

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar kognitif pada tingkat pengetahuan yaitu pada tes akhir siklus dalam mengerjakan soal pada siklus I 45 % meningkat menjadi 85 % pada siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 40%.
2. Dengan menggunakan model PBI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat afektif dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat yaitu pada siklus I 44,17 meningkat menjadi 79,17% pada siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 35%.

b. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan kepada:

1. Guru, mampu memotivasi siswa agar berpretasi aktif dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBI dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.
2. Siswa, diharapkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil.
3. Sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya model pembelajaran dan pengetahuan dalam rangka perbaikan pembelajaran tematik.
4. Peneliti selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan model PBI dapat dikembangkan dengan aspek siswa kelas V atau siswa VI dan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar dan dapat menggunakan model PBI

lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, dkk. 2014. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.